

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari tiga rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII-TB dan XII-TKR di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai bagus. Ini terkonfirmasi dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang memiliki rata-rata skor 3,6, berada dalam rentang 71% - 90%, yang menunjukkan kualitas yang baik. Tambahan pula, nilai rata-rata tes pemahaman siswa mencapai 75,1, yang jika dibandingkan dengan panduan penilaian rapor setara dengan angka 8, menandakan prestasi yang baik.
2. Penerapan metode *herbart* untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII-TB dan XII-TKR di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro dapat dianggap efektif. Fakta ini tercermin dari hasil pengamatan aktivitas guru yang memiliki rata-rata skor 3,6, berada dalam rentang 71% - 90%, menunjukkan kualitas yang baik. Sementara itu, pengamatan terhadap partisipasi siswa juga menunjukkan skor rata-rata 3,5, dalam kisaran 71% - 90%, dan menunjukkan kualitas

yang baik. Selain itu, hasil analisis kuesioner menunjukkan angka 75,2%, juga dalam rentang 71% - 90%, yang mengindikasikan kualitas yang baik.

3. Dari evaluasi yang telah dijalankan, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *herbart* berhasil dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII di SMK Negeri Ngasem Bojonegoro. Fakta ini sesuai dengan hasil analisis korelasi, yang mencatat nilai $r_{xy}=0,51021961$. Jika mengacu pada tabel korelasi, nilai ini berada dalam kisaran 0,41-0,70, mengindikasikan adanya hubungan yang cukup atau sedang antara penerapan metode *herbart* dengan pemahaman siswa.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar terus memberikan dorongan motivasi kepada para guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus meningkatkan standar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemilihan metode pengajaran yang sesuai. Tambahan pula, dianjurkan agar para guru agama secara berkala mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan tujuan menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki akhlakul karimah.
2. Kepada para pengajar mata pelajaran agama, diharapkan untuk menjalin kerjasama dengan rekan-rekan pengajar dari disiplin lain dalam aktivitas harian. Karena pendidikan agama tidak dapat beroperasi sendiri, tetapi harus bergerak bersama dan berkolaborasi dengan program-program

pendidikan lintas disiplin agar tetap relevan dengan perkembangan sosial di tengah masyarakat pada masa mendatang.

3. Siswa perlu meningkatkan tingkat partisipasi dan kreativitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai prestasi yang lebih unggul.

